

**PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH
SUPERVISI GURU SMA 13 KOTA BANDA ACEH**

***Cut Anisah**

Cut Anisah adalah Guru SMA 13 Kota Banda Aceh

E-mail: cut_anisah@gmail.com

Abstrak

Supervisi guru adalah suatu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah atau guru-guru senior yang dipercayakan dan dianggap mampu oleh kepala sekolah untuk menilai bagaimana proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Pada kesempatan penelitian ini, penulis sebagai kepala sekolah SMA Negeri 13 Banda Aceh, melakukan penelitian untuk melakukan supervisi akademik pada 4 orang guru, dimana masing-masing guru tersebut harus dilakukan supervise sebanyak 2 siklus.

Kata Kunci: Supervisi, SMA 13 Banda Aceh

PENDAHULUAN

Supervisi guru adalah suatu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah atau guru-guru senior yang dipercayakan dan dianggap mampu oleh kepala sekolah untuk menilai bagaimana proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas.

Supervisi harus direncanakan dan diprogramkan secara sistematis dan berkesinambungan pada setiap tahunnya oleh kepala sekolah, yakni setahun minimal 2 kali, atau satu semester 1 kali. Karena itu Supervisi harus dilakukan secara berkala agar dapat diketahui tentang kelebihan dan kekurangan dari seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik di dalam kelas.

Suprvisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru-guru senior adalah bertujuan untuk memberikan pembinaan, bimbingan, arahan serta tuntunan untuk menuju ke arah perbaikan dan peningkatan keterampilan dalam mutu guru tersebut mengajar, sehingga diharapkan hasilnya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran apa saja yang disajikan oleh guru pada setiap saat guru mengajar.

Pada kesempatan penelitian ini, penulis sebagai kepala sekolah SMA Negeri 13 Banda Aceh, melakukan penelitian untuk melakukan supervisi akademik pada 4 orang guru, dimana masing-masing guru tersebut harus dilakukan supervise sebanyak 2 siklus.

Yang menjadi fokus perhatian, arahan dan bimbingan serta penilaian adalah agar guru dapat membuat perencanaan dan persiapan yang menyangkut perangkat pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, pendekatan saintifik dalam pembelajaran, metode, strategi, penggunaan media dan lain-lain dalam pembelajaran.

Identifikasi Masalah

1. Guru banyak yang belum maksimal dalam membuat perencanaan dan persiapan yang menyangkut perangkat pembelajaran
2. Sebagian besar guru belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran
3. Sebagian besar guru tidak melakukan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, metode, strategi dalam proses belajar mengajar
4. Ada guru yang tidak secara maksimal menggunakan media yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar

Pembatasan Masalah

Dari 23 orang guru yang berada di SMA 13 Banda Aceh, peneliti mengambil sample 4 orang guru untuk dilakukan supervisi dalam 2 siklus.

Tujuan Penelitian

1. Memberi motivasi kepada guru-guru agar sebelum mengajar di kelas, harus benar-benar mempersiapkan diri untuk menyusun perangkat pembelajaran.
2. Mengobservasi guru mengajar di kelas, apakah proses pembelajarannya yang diberikan kepada siswa sudah sesuai dengan apa yang telah disusun dalam Rencana persiapan pembelajaran.

3. Memberi bimbingan kepada guru-guru, yang masih kurang pemahamannya terhadap cara-cara penyusunan pembelajaran yang baik dan benar.
4. Memberi arahan kepada guru agar mau meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya dalam penyusunan RPP secara baik dan benar.
5. Membina guru-guru, agar meningkatkan mutu pengajarannya di dalam kelas dengan baik dan benar.
6. Mengevaluasi secara keseluruhan tentang kemampuan seorang guru dalam
 - a. membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.
 - b. melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik
 - c. melaksanakan penilaian secara autentik

Manfaat Penelitian

1. Meningkatnya kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervise terhadap guru-guru dibawah kepemimpinannya.
2. Meningkatnya kemampuan guru dalam penyusunan RPP melalui bimbingan kepala sekolah, baik pada pra supervise, maupun pada saat pasca supervise.
3. Meningkatnya kompetensi guru pada proses belajar mengajar dengan peserta didik di kelas, sehingga tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
4. Meningkatnya kompetensi guru dalam memahami kurikulum 2013, berikut pelaksanaannya, terutama pada pendekatan saintifik dan pada penilaian yang otentiknya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Profil SMA Negeri 13 Banda Aceh

SMA Negeri 13 Banda Aceh berdiri secara resmi Bulan Juni 2006 masih meminjam gedung SMAN 3 Banda Aceh dengan kepala sekolah Drs. Syahbudin (2006-2008). Baru setelah 3 semester, tepatnya pada bulan Januari 2008 menempati gedung sekolah yang baru yang bertempat di Jl. Lampoh Kuta No. 2E Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh. Pada tahun pertama ini SMAN 13 Banda Aceh memiliki 220 siswa dibagi dalam 5 (lima) ruang kelas. Jumlah tenaga pengajar dan ditambah kepala sekolah saat itu hanya berjumlah 18 (delapan) orang.

Hingga sekarang sudah 4 (empat) orang yang menduduki jabatan sebagai Kepala

Sekolah dan jumlah guru dan pegawai mencapai 43 orang. Kepala sekolah yang pertama adalah bapak Drs. Syahbudin (2006 – 2008), kedua Bapak Dra. Imran Muhammad (2008 – 2012), ketiga Ibu Erlawana, S.Pd.,M.Pd (2012 – 2015) dan keempat Ibu Dra. Cut Anisah (April 2014 – sekarang). SMA Negeri 13 Banda Aceh telah berkiprah dalam mencerdaskan anak-anak bangsa, bukan itu saja bahkan sekolah ini telah mendapatkan berbagai prestasi pada tingkat daerah. Prestasi demi prestasi yang diperoleh terus mengalami pasang surut berdasarkan kondisi yang berkembang.

2. Pengertian Supervisi

Secara morfologis Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu **super** dan **vision**. Super berarti diatas dan vision berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilaian, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan –orang yang berposisi diatas, pimpinan-- terhadap hal-hal yang ada dibawahnya. Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Kegiatan supervise bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.

Tujuan Supervisi

Tujuan umum Supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Fungsi Supervisi

1. Fungsi Meningkatkan Mutu Pembelajaran
hanya
khususnya yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa.
2. Fungsi Memicu Unsur yang Terkait dengan Pembelajaran Lebih dikenal dengan nama Supervisi Administrasi
3. Fungsi Membina dan Memimpin

Tipe-Tipe Supervisi

1. Tipe Inspeksi
2. Tipe Laisses Faire
3. Tipe Coersive
4. Tipe Demokratis

METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Pada tahap pra-observasi ini, penulis sebagai kepala sekolah, tentu saja mensosialisasikan kepada ke empat guru tersebut yang bahwa kepala sekolah dalam tugasnya melakukan penelitian ini harus melakukan salah satu tugasnya adalah mensupervisi guru-guru yang mengajar di sekolah yang dipimpinnya dimana untuk meningkatkan kualitas mengajar guru-guru di SMA 13 Kota Banda Aceh

2. Personalia

Dibawah ini adalah nama-nama guru SMA Negeri 13 yang akan di Supervisi :

1. Bapak Husaini S.Pd, dengan mata pelajaran Sejarah.
2. Ibu Arnita S.Pd, dengan mata pelajaran Bahasa Inggris
3. Ibu Cut Yusriati S.Pd, dengan mata pelajaran Ekonomi
4. Ibu Sukmawati S.Pd.dengan mata pelajaran Kimia.

3. Perencanaan Siklus Pertama

Seluruh guru akan memulai perencanaan yang sama, yakni:

1. Kepada keempat guru yang akan di supervise, di adakan kesepakatan tentang jadwal supervise.
2. Penulis menyiapkan instrumen supervise akademis.
3. Penulis juga mempersiapkan instrumen supervise tentang **Pelaksanaan Pembelajaran** .
4. Sebelum hari pelaksanaan supervise penulis meminta dan memeriksa semua perangkat pembelajaran kepada guru yang akan di supervise.
5. Mengevaluasi RPP apakah sudah sesuai dengan silabus kurikulum 2013.
6. Mengevaluasi apakah penyusunan RPP sudah menerapkan pendekatan Saientifik.
7. Mengevaluasi apakah perumusan indicator sudah sesuai antara SKL, KI dan KD.
8. Mengevaluasi apakah adanya kesesuaian penggunaan kata kerja oprasional dengan kompetensi yang diukur.

9. Mengevaluasi kesesuaian antara penyajian materi dengan alokasi waktu.
10. Mengevaluasi adanya kesesuaian antara pemilihan media, model pembelajaran Dengan tujuan pembelajaran.
11. Mengevaluasi apakah adanya scenario pembelajaran yang jelas antar kegiatan Pendahuluan, inti, dan penutup.
12. Mengevaluasi tentang teknik penilaian dan bentuk penilaian yang autentik.
13. Mengevaluasi kesesuaian antara kunci jawaban dengan soal.
14. Mengevaluasi kesesuaian pedoman penskoran dengan dengan soal'
15. Memberi bimbingan serta arahan tentang cara-cara penyusunan RPP menurut Kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan saientifik dengan penilaian yang autentik.
16. Mengembalikan RPP pada guru yang bersangkutan untuk dipakai pada saat pelaksanaan supervise nanti, dengan meminta fotocopy untuk penilai 1 exs.

4. Observasi Siklus Pertama

Hal-hal yang penulis lakukan adalah.:

1. Dengan memberi salam kepada peserta didik, lalu penulis mengambil tempat duduk di belakang peserta didik.
2. Guru memberikan salinan perangkat pembelajaran kepada penulis, agar dapat di observasi dan diteliti pada saat pelaksanaan pembelajaran.
3. Melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sedang berproses didalam kelas.
4. Menganalisis dokumen RPP, apakah sudah sesuai dengan dokumen silabus tahun 2013 melalui instumen RPP.
5. Melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung selama pengamatan langsung.

5. Perencanaan Siklus Kedua

Atas kesepakatan bersama, penulis kembali merencanakan supervise yang berikutnya pada guru yang sama. Supervisi yang ke dua dilaksanakan pada tanggal 19 September 2015. Penulis kembali menyiapkan instrumen RPP dan instrumen supervise akademik. Sebelum pelaksanaan supervise siklus kedua ini, terlebih dahulu penulis kembali memeriksa RPP

yang akan di pakai pada pelaksanaan supervise nanti.

6. Observasi Siklus Kedua

Pada kegiatan ini penulis kembali melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan administrasi guru tersebut secara lisan dan dengan menggunakan instrument secara tertulis, yakni instrument analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Kemudian selanjutnya penulis melakukan kunjungan kelas untuk kembali melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran berikutnya, dengan tahap penilaian sebagai berikut :

1. Melakukan observasi dengan melakukan kunjungan kelas.
2. Observasi dilakukan pada tanggal 19 September 2015
3. Meminta perangkat pembelajaran yang materinya akan diajarkan pada hari ini, agar bisa disesuaikan dengan proses pembelajaran yang akan berlangsung.
4. Melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus kedua ini.
5. Menganalisis dokumen Rencana Pelaksanaan pembelajaran melalui intrumen RPP yang siklus ke dua ini.
6. Melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung selama pelaksanaan supervise dengan menggunakan instrument akademik yang ke dua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi Pak Husaini Siklus Pertama

Setelah penulis melakukan observasi akademik dan pengamatan langsung pada bapak Husaini, S.Pd, maka dapat penulis sampaikan bahwa ada beberapa kerancuan yang terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas.

1. Dengan tulus bapak tersebut mengakui yang bahwa RPP yang dipakai tadi hanya merupakan hasil yang di daunluat dari internet.
2. Selain membawa RPP, guru juga membawa Infokus.
3. Pada Pembukan, Guru tidak memberi appersepse dan motivasi, tapi langsung membaca pokok bahasan yang akan diajarkan dengan tanpa menulis judulnya, hanya menyebutkan saja

4. Pada Kegiatan Inti, Waktu peserta didik lagi membaca, guru mengutak atik hp, tidak mengarahkan atau melihat-lihat apa yang dikerjakan peserta didik.
5. Pada Kegiatan Penutup, Guru tidak melakukan refleksi sebagai umpan balik kepada siswa dan kurang berperan sebagai nara sumber untuk member keterangan yang jelas kepada siswa.

2. Hasil Observasi Pak Husaini Siklus Kedua

Pada pelaksanaan pengamatan pada siklus yang ke dua ini, penulis dapat mengamati dan merasakan sudah ada perubahan yang meningkat dari yang sebelumnya. Misalnya guru tersebut sudah melakukan revisi terhadap RPP yang selama ini hanya men daunlut dari internet.

Sudah mengawali pembelajaran dengan bertanya-tanya pada peserta didik tentang kesiapan mereka dalam menerima pelajaran hari ini, membuka pelajaran dengan menanyakan beberapa pertanyaan tentang pokok bahasan minggu yang lalu, yang kemudian dikaitkan dengan pelajaran yang akan dibahas pada hari ini, dengan menulis judul sebagai pokok bahasan pada hari ini. Yang pokok bahasannya adalah “Peradaban Awal di kepulauan Indonesia“ .

Dengan membentuk kelompok belajar, peserta didik diberikan masing-masing judul bahasan sesuai dengan sub pokok bahasan yang ada di dalam materi pembelajaran pada hari ini, yakni tentang “pola hunian di Indonesia mengenal api” kepercayaan manusia purba di Indonesia dan perkembangan tehnologi.

Siswa aktif menggali informasi, dengan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti pada gurunya tentang apa saja yang harus mereka gali terhadap topic-topik yang telah dibagikan pada mereka. Lalu dengan membaca buku dan membaca informasi melalui HP yang diperbolehkan oleh gurunya, dan senantiasa penulis melihat adanya pengontrolan yang penuh dari gurunya dengan berkeliling pada setiap kelompok yang sedang menggali informasi.

3. Hasil Observasi Ibu Arnita Siklus Pertama

Setelah selesai penulis melakukan kunjungan kelas pada ibu Arnita S.Pd, maka dari hasil pengamatan penulis, dapat disimpulkan beberapa hal :

1. Guru tersebut sudah berusaha membawa infokus dan menghidupkannya dengan memperlihatkan judul atau pokok bahasan yang akan dibahas. Tapi sedikitpun tidak ditulis dipapan sehingga begitu di klik ke halaman berikut nya sudah sama sekali tidak kelihatan dan siswa tidak bias mengingat apa pokok bahasan tadi, karena dalam bahasa inggris.
2. Kompetensi yang ingin dicapai pada saat itu juga sama sekali tidak ditulis.
3. Guru langsung menerangkan tentang pokok bahasan "text factual report". Peserta didik sedikit bingung, karena guru terus berbicara sendiri menerangkan materi tersebut.
4. Kurang sesuai nya tampilan layar infokus di papan tulis, karena terlalu kecil, tidak di observasi dari jauh bagaimana pandangan peserta didik, apakah cukup jelas atau tidak.
5. Peserta didikpun diam saja, tidak ada pernyataan sama sekali untuk meminta kepada guru agar layarnya diperbesar.
6. Menurut hemat penulis kurang terjadi inter aktif antara peserta didik dengan guru.
7. Ada beberapa siswa yang masuknya terlambat lebih dari 20 menit, dibiarkan berlalu begitu saja, tanpa menegurnya sedikitpun, dan siswanyaapun langsung duduk saja, sepertinya merupakan hal yang biasa.
8. Keberlangsungannya proses pembelajara tidak sesuai dengan apa yang tertulis di RPP yang menganut prinsip-prinsip pendekatan yang saintifik.
9. Guru terus menerangkan dengan menggunakan power point yang tidak begitu jelas kelihatan, sehingga ada peserta didik yang tidur, tapi tidak ditegur.
10. Dari hasil pengamatan, hanya ada 2 orang siswa yang sedikit aktif, sedangkan yang lainnya, asyik berbicara kecil sama kawannya.

4. Hasil Observasi Ibu Arnita Siklus Kedua

Setelah observasi yang ke dua ini berlangsung, penulis kembali memanggil ibu Arnita S.Pd, untuk menyatakan hasil dari proses pembelajaran yang diberikannya tadi pada siswa. Dimana beliau mengakui yang bahwa siswa memang tidak ada buku paket sebagai pegangan mereka, buku bahasa inggris peminatan tidak tersedia di perpustakaan. Jadi beliau selalu mengajar dengan cara yang demikian.

Kesimpulan dari penulis adalah :

1. Ibu Arnita S.Pd. harus diberi pelatihan untuk meningkatkan lagi pemahaman tentang kurikulum 2013.
2. Penulis sebagai kepala sekolah harus berupaya untuk menyediakan buku paket peminatan bahasa inggris di perpustakaan.
3. Dalam mengajar ibu Arnita sudah seharusnya memakai pendekatan saintifik agar peserta didik bias mengembangkan kompetensinya.
4. Dari siklus pertama , sampai pada siklus ke dua penulis tidak melihat guru tersebut mengadakan penilaian secara otentik pada peserta didik, guru hanya mengajar saja, tidak ada penilaian.
5. Kepala sekolah harus terus memberi bimbingan dan arahan pada guru tersebut dengan cara kontinyu mengadakan supervise akademis.

5. Hasil Observasi Ibu Cut Yusriati Siklus Pertama

Setelah penulis melakukan observasi akademik dan pengamatan langsung pada ibu Cut Yusriati S.Pd, maka dapat penulis sampaikan bahwa ada beberapa kerancuan yang terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas.

1. Guru membuka pelajaran dengan cara menyuruh beberapa siswa maju ke depan untuk menuliskan pelajaran yang didapatnya pada minggu yang lalu.
2. Bagi siswa yang tidak bias menulis apa yang diperintahkan, maka harus berdiri sejenak didepan. Setelah kawan yang lainnya bias menjawab dengan menulis kedepan juga, baru yang berdiri tadi boleh duduk kembali.
3. Kemudian guru menjelakannya kembali yang yang ditulis oleh peserta didik tadi satu per satu, sehingga banyak sekali waktu yang terpakai untuk menerangkan pelajaran minggu yang lalu.
4. Appersepsi dan motivasi tidak kelihatan lagi, karena guru langsung menyuruh peserta didik maju ke depan dan kemudian membahasnya berulang kali.
5. Waktu sudah berjalan hampir setengah perjalanan baru pelajaran minggu yang sebenarnya di mulai.
6. Dari beberapa indicator yang tersedia pada materi tersebut, hanya 1 indicator yang di jelaskan. Itupun hanya dengan metode ceramah.

7. Penjelasananya berulang-ulang, sehingga peserta didik kurang respon, asyik berbicara dengan temannya. Dan waktunya habis.

6. Hasil Observasi Ibu Cut Yusriati Siklus Kedua

Setelah selesai penulis melakukan kunjungan kelas pada ibu Cut Yusriati, maka dari hasil pengamatan penulis, dapat disimpulkan beberapa hal :

1. Pada tahap ini guru sudah mulai mengubah cara mengajarnya, yang dibuktikan dengan memberikan sedikit Tanya jawab tentang pelajaran minggu yang lalu, dan mengaitngaitkan dengan pelajaran yang akan diberikan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang lainnya.
2. Membentuk kelompok belajar untuk melaksanakan diskusi dengan memberikan beberapa poin yang akan dibahas oleh setiap kelompok.
3. Dengan penggunaan waktu yang baik, diskusi kelompokpun dimulai.
4. Karena siswa di kelas tersebut hanya berjumlah 21 orang, maka kelompok belajar hanya ada 3 kelompok, dan diskusinya pun singkat, maka diskusi dapat di laksanakan pada ke 3 kelompok tersebut.
5. Waktu belajarnya pun selesai.

7. Hasil Observasi Ibu Cut Sukmawati Siklus Pertama

Setelah penulis melakukan observasi akademik dan pengamatan langsung pada ibu Sukmawati, S.Pd, maka dapat penulis sampaikan beberapa poin :

1. Guru telah siap dengan RPP yang baik dan benar menurut kurikulum 2013.
2. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan salam , meng absen, kemudian menyapa siswa dengan baik.
3. Kemudian guru menanyakan beberapa pertanyaan tentang pelajaran minggu yang lalu pada peserta didik. Ada peserta didik yang menjawab, ada pula yang tidak.
4. Berikutnya guru memotivasi peserta didik dengan menanyakan beberapa pertanyaan tentang energy yang digunakan oleh manusia dalam kegiatan sehari-hari.
5. Kemudian baru masuk pada bagian inti pelajaran dengan langkah-langkah sesuai apa yang ditulis pada RPP, menggunakan pendekatan saintifik, sudah menyuruh siswa

untuk membaca-baca, kemudian member mereka tugas yang harus dikerjakan.

6. Karena tingkat kemampuan siswa kurang, maka waktunya banyak tersita untuk menunggu siswa menyelesaikan tugasnya, maka peresetasinya tidak terlaksana, hanya gurunya saja yang menerangkan secara singkat.
7. Dan proses pembelajarannya pun ditutup.

8. Hasil Observasi Ibu Cut Sukmawati Siklus Kedua

Setelah penulis melakukan observasi akademik dan pengamatan langsung pada ibu Sukmawati, S.Pd, maka dapat penulis sampaikan beberapa poin :

1. Guru telah siap dengan RPP yang baik dan benar menurut kurikulum 2013.
2. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan salam , meng absen, kemudian menyapa siswa dengan baik.
3. Kemudian guru menanyakan beberapa pertanyaan tentang pelajaran minggu yang lalu pada peserta didik.
4. Berikutnya guru memotivasi peserta didik dengan menanyakan beberapa pertanyaan tentang reaksi kimia.
5. Proses praktikumnya pun berlangsung dengan baik.
6. Siswa sangat antusias dalam mengamati dan melakukan percobaan-percobaan percampuran reaksi kimia yang sangat menarik perhatian.
7. Tidak ada siswa yang duduk diam, semua siswa ingin tahu, ingin mempelajari apa yang terjadi pada pembelajaran hari ini.
8. Dan pada saat selesai pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan terhadap apa yang telah disajikan tadi, penulis mengamati yang bahwa siswa dengan begitu cepat menjawab, malah saling berebutan untuk menjawab.
9. Waktu pembelajarannya pun habis an ditutup dengan salam.
10. Penulis berkesimpulan bahwa, proses pembelajaran pada hari ini sangat menarik. Guru sudah mempersiapkan diri dengan baik, siswa belajar dengan antusias, semua materi dijelaskan dengan baik, terjadi pendekatan 5 m, mengamati, menanyakan, menalar/menganalisa, mencoba, sampai pada mengomunikasikan melalui tanya jawab.

KESIMPULAN

Supervisi akademik penyusunan dan penelaahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, serta supervise Akademik Praktik Pelaksanaan Pembelajaran di sekolah sangat penting untuk dilakukan secara kontinyu dan berkala, agar supaya proses pembelajaran didalam kelas yang dilakukan oleh guru-guru terhadap peserta didiknya dapat dimonitor, baik secara administrasinya maupun secara praktiknya.

Kepala sekolah harus selalu membuat perencanaan supervise akademik pada setiap tahun ajaran, minimal pada setiap satu smester dilakukan satu kali supervise terhadap setiap guru. Supervise dapat dilakukan oleh kepala sekolah langsung, wakil-wakil kepala sekolah, ataupun guru-guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

Dengan dilaksanakan supervise pada setiap smester, berarti kepala sekolah minimal dapat mengontrol bagaimana kelengkapan administrasi guru-guru, berikut juga praktik /pelaksanaan mengajar di dalam kelas.

Dengan demikian kepala sekolah sebagai pimpinan yang sangat bertanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah dapat mengetahui dimana hal-hal yang sudah baik dan juga mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Tentu saja pada akhirnya kepala sekolah harus mencari solusi apabila ada kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Imron, Ali. 2000. Pembinaan Guru Di Indonesia. Malang: Pustaka Jaya.
- Kemendiknas. 2010. Penelitian Tindakan Sekolah. Jakarta.
- Suharjono. 2003. Menyusun Usulan Penelitian. Jakarta: Makalah Disajikan
- Suparlan. 2005. Menjadi Guru Efektif. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.